

# **DARI BAHASA KE PEMIKIRAN: SUMBANGAN ILMU BALAGHAH TERHADAP PEMIKIRAN**

**Pidato Disampaikan Pada Pengukuhan Guru Besar  
dalam Bidang Ilmu Bahasa dan Sastra Arab Pada  
Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya**



**Oleh :  
Prof. Dr. H. Husein Aziz M.Ag**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA 2009**

# **DARI BAHASA KE PEMIKIRAN: SUMBANGAN ILMU BALAGHAH TERHADAP PEMIKIRAN**

**Pidato Disampaikan Pada Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Bahasa dan  
Sastra Arab Pada Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya**



**Prof. Dr. H. Husein Aziz M.Ag**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA 2009**

## KATA PENGANTAR

**Yth. Bapak H. M. Noor, Ketua Dewan Penyantun IAIN Sunan Ampel Surabaya**

**Yth. Bapak H. Tri Maryono, Ketua Yayasan IAIN Sunan Ampel Surabaya**

**Yth. Bapak Rektor IAIN Sunan Ampel Surabaya**

**Yth. Bapak Pembantu Rektor IAIN Sunan Ampel Surabaya**

**Yth. Bapak-bapak Dekan, dan Pembantu Dekan di IAIN Sunan Ampel Surabaya**

**Yth. Bapak-bapak Anggota Senat IAIN Sunan Ampel Surabaya**

**Yth. Bapak/Ibu Pimpinan Perguruan Negeri dan Swasta di Jawa Timur**

**Yth. Bapak/Ibu Pimpinan Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (PTAIS) di wilayah  
Kopertais IV**

Yth. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Sunan Ampel Surabaya, dan seluruh hadirin dan hadirat *rahimakumullah*

Segala puji bagi Allah, Tuhan penguasa alam yang telah memberikan taufiq, nikmat dan hidayahNya, sehingga kita dapat menjalankan aktifitas keseharian sesuai dengan peran dan fungsi masing-masing.

Shalawat dan salam selalu tercurahkan pada Rasulullah Muhammad saw, seorang khalifah yang paling mulia di muka bumi, yang telah menghantarkan kita pada kehidupan yang benar.

Di forum yang sangat mulia ini, saya akan menyampaikan karya ilmiah yang bertemakan "Dari Bahasa ke Pemikiran : Kontribusi Ilmu al-Balaghah terhadap Pemikiran".

## Pendahuluan

Persoalan bahasa dalam kaitannya dengan pemikiran menarik untuk diangkat sebagai kajian karena ada asumsi kuat adanya pengaruh bahasa terhadap pemikiran. Asumsi ini bertitik tolak dari suatu teori yang dikemukakan filsuf German, Hearder (1744–1803 M.) seorang tokoh modern pertama yang melakukan penelitian tentang hubungan antara bahasa dan pemikiran. Ia melihat sebagaimana yang telah dikutip al-Jabiri bahwa bahasa tidak hanya merupakan alat berpikir tetapi juga

Teori Hearder dan Edward ini ada benarnya bila dikaitkan dengan apa yang telah berlangsung dan sedang berlangsung pada pola pikir bangsa Arab muslim yang tercermin pada pola pikir ilmu kalam, fiqh dan tasawuf. Tulisan ini dimaksudkan untuk membuktikan teori tersebut dengan memfokuskan pada dua persoalan utama yaitu: (a). Apa yang dimaksudkan dengan ilmu al-Balaghah? (b). sejauh mana kontribusi ilmu al-balaghah dalam pemikiran dan pemikiran Islam yang berupa ilmu kalam, fiqh dan tasawuf?

## Pengertian al-Balaghah

<sup>1</sup>Muhammad Abid al-Jabiri, *Bunyah al-'aql al-'Araby* (Beirut : al-Markaz al-Tsaqafy al-'Araby, 1991) h. 13

<sup>2</sup>*Ibid.*, h. 14

<sup>3</sup> al-Jabiri, al-Bunyah, h. 14





Oleh karena itu setiap kali al-Qur'an berbicara tentang al-Qur'an selalu memulainya dengan huruf potongan (*al-huruf al-muqaththa'ah*). Misalnya: *alif lam mim, dzalika al-kitabu larayba fih*, (QS al-Baqarah), *yasin wa al-qur'an al-hakim*, (QS Yasin), *ha' mim wa al-Kitan al-mubin* (QS al-Dukhan) dan seterusnya. Artinya al-Qur'an itu disusun dan ditata dari huruf-huruf yang diketahui manusia pada umumnya, namun sampai saat ini manusia tidak dapat menirunya. Atas dasar itu al-Jurjani, seorang pakar balaghah menyatakan bahwa I'jaz (keunggulannya al-Qur'an) itu pada penataannya (*al-nadhuu*). Untuk lebih jelas dapat digambarkan bahwa berbahasa itu seperti melukis, dasar melukis itu adalah mencoret. Semua orang dapat mencoret tetapi tidak semua orang dapat menata coretan dengan baik dan indah. Oleh sebab itu coretan kita dengan coretan Affandi si pelukis besar itu berbeda. Atau seperti menari, dasar menari adalah bergerak, setiap orang dapat bergerak tetapi tidak semua orang dapat menata gerakan dengan baik sehingga melahirkan tarian yang baik dan indah.

Konsep ilmu bayan tepatnya gaya bahasa perbandingan (*tasybih*) termasuk majaz di dalamnya, sebab majaz sebenarnya adalah tasybih yang tidak disebutkan salah satu dari dua sisinya (*musyabah atau musyabbah bih*). Bila yang tidak disebutkan itu musyabbah dan menyebutkan musyabbah bih, disebut *Isti'arah tashrihiyyah* (metafora) dan bila yang tidak disebutkan itu *musyabbah bih*nya maka disebut *Isti'arah makniyyah* (personifikasi)<sup>9</sup> Konsep tasybih ini menurut pengamatan al-Jabiri mendominasi stylistika bahasa Arab dan menjadi salah satu epistemologi pengetahuan Arab Islam.<sup>10</sup> Penilaian al-Jabiri ini didasarkan pada pandangan tokoh-tokoh balaghah (sastra Arab) seperti al-Sakaki dalam kitabnya *Miftah al-'Ulum* dan al-Mubarrid dalam kitabnya *al-Kamil fi al-lughah*. Sakaki menyatakan bahwa seorang yang memahami salah satu konsep ilmu bayan seperti konsep tasybih, majaz dengan segala ragamnya dan kinayah (kiasan), ia akan memiliki sistem

<sup>10</sup> al-Jabiri, *al-Bunyah*, h. 17









Mengangkat hukum dengan hal yang jelas illatnya disebut kias, dan mengangkat hukum dengan sesuatu yang samar-samar illatnya disebut istihsan. Dengan demikian, pada hakikatnya tiada perbedaan yang berarti antara ulama yang menerima istihsan dan yang menolak untuk menjadikannya sebagai dalil syar'i. Dengan demikian berarti pula tidak benar, mereka yang berpendapat bahwa orang yang menggunakan istihsan berarti menciptakan syariah. Di antara contoh istihsan, adalah melindungi dan menjaga al-Qur'an dengan cara membukukannya dalam mushaf dan perluasan masjid nabawi.

*Al-Mashlahah al-Mursalah* juga termasuk kategori kias. Dalil ini banyak digunakan oleh Imam Malik dan Imam Syafii. Sementara Hanafi dan yang lainnya menolaknya, karena tidak adanya teks (nash) yang memadai. Hanafi berpendapat bahwa *al-Mashlahah al-Mursalah* walaupun tidak didukung oleh nash, akan tetapi didukung berbagai dasar hukum yang semuanya mengacu pada jalur kemaslahatan yang diterima oleh pemikiran para ahli fiqh dan para mujtahid.

### B. Tasawuf

<sup>22</sup> Ibnu Rusyd, *Bidayah al-Hidayah*, (Mesir: Dar al-Ma'arif, tth. ) h. 4

<sup>23</sup> *Ibid.*, n. 4



Sunnah, karena menurutnya dalam lahiriah teks itu ada pemberitahuan atau isyarat makna batin.<sup>26</sup>

Hakim al-Tarmidzy juga mengatakan bahwa barang siapa yang mengutamakan makna lahir dan mengingkari makna batin, maka ia adalah munafik, dan barang siapa mengutamakan makna batin dan tidak mempelajari makna lahir untuk menegakkan syariah dan mengingkarinya maka ia adalah zindiq, dan ilmu batin semacam itu sebenarnya tidak lain merupakan bisikan-bisikan setan.<sup>27</sup>

Dalam keterkaitan antara makna lahir dan batin ini, Abu Thalib al-Makky, seorang sufi besar juga menegaskan bahwa makna lahir dan makna batin adalah dua makna yang tidak dapat dipisahkan, dan keduanya saling membutuhkan, ibarat Islam dan iman, saling berkaitan satu sama lain seperti badan dan jiwa yang salah satunya tidak bisa dilepaskan dari pemilikinya.<sup>28</sup>

Lebih jauh al-Ghazaly mengatakan dalam kitabnya *Ihya' al-Ulum al-Din* bahwa barang siapa berpendapat bahwa hakikat yang menyalahi syariah atau makna batin menyalahi makna lahir maka ia lebih dekat kepada kekufuran dan setiap hakikat yang tidak terikat dengan syariah tidak dapat dibenarkan.<sup>29</sup>

Sebagai misal mentakwil makna shalat dalam firman Allah pada surah al-Baqarah, ayat ketiga, al-Maidah, ayat kedua belas dan surah al-Ahzab ayat ketiga puluh tiga. Shalat adalah mencerminkan mi'raj rohani manusia, suatu mi'raj yang dapat membebaskan manusia dari hal-hal yang melekat pada ruh manusia sejak turunnya manusia dari alam arwah kepada jasmani. Para sufi menjadikan unsur-unsur lahiriah shalat sebagai isyarat nyata pada kesesuaian-kesesuaiannya yang bersifat rohani dalam proses penyucian jiwa.<sup>30</sup>

Menghadap kiblat adalah isyarat menghadap kepada Dzat yang haq dan berpaling dari selain-Nya. Mengangkat kedua tangan adalah isyarat menafikan cita-cita keduniaan dan keakhiratan. Takbir adalah isyarat akan keagungan Dzat yang haq. Menyertakan niat dalam takbir merupakan isyarat bahwa kebenaran niat dalam usaha seharusnya dibarengi dengan mengagungkan Dzat yang haq dan

<sup>26</sup> *Ibid.*, h.8

<sup>27</sup> Abd al-Halim Mahmud, *Tarjamah abu al-Hasan al-Syadzily*, (Mesir: Dar al-Ma'arif, tth.) h. 74

<sup>28</sup> *Ibid.*, h.74

<sup>29</sup> al-Ghazaly, *Ihya' Ulum al-Din*, II, (Mesir: Isa al-Babi al-Halaby), h.26

<sup>30</sup> Abu Tawwab, *al-Ramazyah*, h. 12















## Daftar Pustaka

- Abu Tawwab, Sayyid, *al-Ramaziyyah al-Shufiyyah fi al-Qur'an al-Karim*, Cairo: Dar al-Ma'arif, 1979
- Ali Harb, *Naqd al-Nashshi*, Beirut: al-Markas Tsaqafi al-Araby, 1995
- al-Araby, Thaha, *al-Qiyas Ind al-Ushuliyyin*, Cairo: Dar al-Ma'arif 1988
- Bakri Syeh Amin, *al-Balaghah al-Arabiyyah fi Tsawblha al-Jadid*, Beirut : Dar al-Tsaqafah al-Islamiyyah, tth
- David Kaplan, *Teori Budaya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2000
- Fatimah Djayasudarma, *Semantik; Pemahaman Ilmu Makna*, Bandung : PT Eresco, 1993
- al-Ghazali, Ihyay 'Ulum al-Din, Cairo: Isa al-Babi al-Halabi, tth.
- al-Hasyimi, Ahmad, *Jawahir al-Balaghah*, Mesir : Maktabah al-Tijarah al-Kubra. tth.
- al-Hanbali, Abu Ya'la, *al-Mu'tamad fi Ushul al-Din*, Beirut: Dar al-Masyriq, 1974
- al-Jabiri, Muhammad Abid, *Takwin al-Aql al-'Araby*, Beirut : Markaz al-Tsaqafy al-'Araby, 1991
- Ibnu Khaldun, *al-Muqaddimah*, Beirut : Dar al-Masyriq, 1975
- Ibnu Rusyd, *Bidayah al-Mujtahid*, Mesir: Dar al-Ma'rif, tth.
- Ibrahim, Nasy'at, *al-Qiyas fi al-Ushul Bayn al-Muayyidin wa al-Mubthllin*, Cairo : Dar al-Huda, 1981
- Mahmud, Abd al-Halim, *Tarjamah Abu al-Hasan al-Syadzily*, Mesir, Dar al-Ma'arif, tth.
- Paul Budi Kleden, *Membongkar Derita: Teodece: Kegelisahan Filsafat dan Teologi*, Maumere : Ledaleno, 2006
- al-Qadhi, Abd al-Jabbar, *al-Muhith fi al-Taklif*, Cairo: al-Dar al-Misdhriyyah, 1965

Syakir, Ahmad, *al-Muqaddimah Tahqiq Risalah al-Syafi'i*, Isa al-Babi al-Halabi, 1940

al-Sakaki, Siraj al-Din, *Miftah al-Ulum*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1983





**Karya Tulis****A. Buku**

- Syair-syair Syafi'i (terjemahan)
- Metodologi Penerjemahan Arab Indonesia.
- Belajar Cepat Membaca al-Qur'an
- Belajar Cepat Membaca Kitab
- Sastra al-Qur'an : Studi tentang Deskripsi al-Qur'an
- Kesehatan Jiwa : Studi Perbandingan antara al-Ghazali dan Sigmund Freud
- Krisis Ekonomi Global : Studi tentang krisis Global dan pemecahannya menurut Sistem Ekonomi Islam
- Kekerasan Sosial Keagamaan

**B. Skripsi dan Tesis/ Disertasi**

- Ahammiyyat Harf al-Jar fi'lm al-Nahwi, Skripsi Sarjana Lengkap, Jurusan Bahasa Arab Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya. 1979
- Sastra Al-Qur'an, Tesis Magister Ilmu Agama Islam, Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999
- Tamsil dalam al-Qur'an dan al-Sunnah : Studi Pemahaman al-Ghazali dalam Kiatan Majmu'ah Rasali tentang Klam dan Tsawuf, Disertasi Program Doktor Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006

**C. Artikel**

- Islam dan Pluralisme, Studi tentang kerukunan Beragama
- Logika Bahasa dan Pengaruhnya terhadap Pemikiran Islam
- Tasawuf dan Kehidupan
- Tarekat dan Pengalaman Kasyf
- Membaca dengan Kacamata Balaghah
- Makna al-Qalbu dalam al-Qur'an
- Tawhid dan Pendidikan



